

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan fenomenologi kualitatif. Menurut Littlejohn dan Foss, pendekatan fenomenologi menitikberatkan pada persepsi individu terhadap suatu objek, peristiwa, atau kondisi, dengan menggarisbawahi bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman sadar. Pendekatan ini bertujuan untuk membiarkan fenomena atau realitas terungkap apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh asumsi atau penafsiran awal. Fenomenologi berupaya memahami pengalaman hidup dari sudut pandang individu yang mengalaminya, sesuai dengan kesadaran dan cara pandang mereka sendiri.¹

Fenomenologi dapat dipahami sebagai pengetahuan yang timbul dari kesadaran individu, yaitu ilmu yang menggambarkan apa yang dirasakan, dipersepsikan, dan dipahami seseorang berdasarkan kesadaran dan pengalaman mereka pada saat itu. Dalam fenomenologi, persepsi dianggap sebagai sumber utama pengetahuan yang dapat dipercaya. Namun, persepsi tersebut akan menjadi lebih nyata dan lengkap ketika dikombinasikan dengan tujuan (*intention*) dan sensasi (*sensation*).²

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan jenis metodologi penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial sebagaimana adanya. Tujuan penggunaan bahasa deskriptif pada studi ini

¹ Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 446, <https://jinnovative.org/index.php/Innovative%0A> Pendekatan.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Pipih Latifah, 10th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 55.

ialah guna memaparkan hubungan antara teknik penelitian, fenomena remaja (khususnya fenomena yang terjadi pada mahasiswa), dan relevansi metode kualitatif dapat dipaparkan secara jelas dan kontekstual.³

Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini berupaya memahami bagaimana mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri memaknai dan memersepsikan representasi gaya berpakaian yang ditampilkan pada akun TikTok @tenuedeattire sebagai bagian dari pengalaman sosial mereka di era digital. Selain itu, penelitian ini didukung oleh studi literatur yang relevan sebagai dasar teori untuk memperkuat argumen, pandangan, dan penafsiran peneliti terhadap data yang diperoleh. Dengan demikian, kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan landasan akademik yang kuat dan memastikan keabsahan sudut pandang yang dibangun dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dari peneliti ialah hal yang sangat krusial guna meraih data yang optimal dari subjek yang akan ditelitinya nanti. Peneliti nantinya akan berperan sebagai pengamat penuh (*complete observer*). Peran sebagai pengamat penuh berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.⁴

Istilah mengenai pemaknaan pada penelitian ini dimana metode atau metodologi deskriptif kualitatif digunakan, maka kehadiran seorang peneliti adalah sebuah hal yang sangat vital untuk mendapatkan hasil-hasil penelitian

³ Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 287, <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.

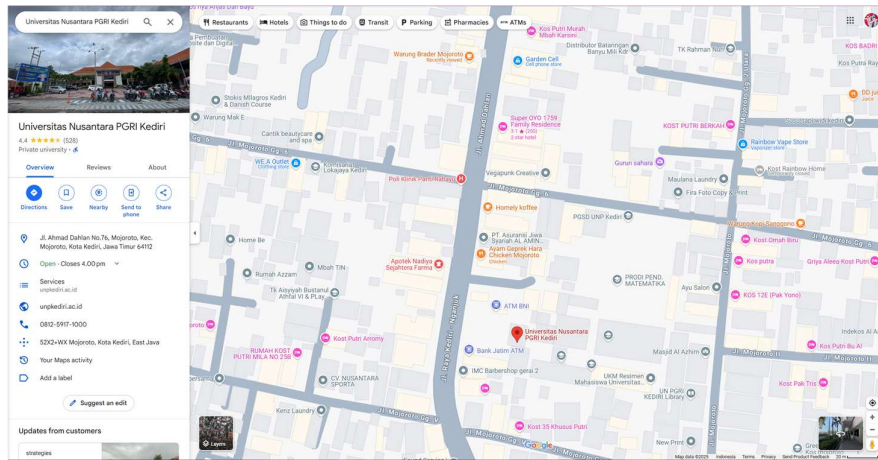
⁴ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial)," *At Taqaddum* 8, No. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.21580/At.V8i1.1163>.

yang detail dan maksimal. Kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian yang ditentukan harus diketahui kedudukannya oleh para objek penelitian atau informannya. Karena peneliti itulah yang langsung berhubungan dengan seorang informannya.

Peneliti harus memastikan bahwa subjek penelitiannya benar-benar seorang mahasiswa dari Universitas Nusantara PGRI Kediri yang memiliki pemahaman terhadap konten-konten *fashion* OOTD (*outfit of the day*) pada media sosial TikTok. Peneliti juga harus beradaptasi dan bersatu dengan kondisi serta tempat yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang digunakan adalah dengan panduan wawancara yang akan disusun secara sistematis terlebih dahulu, agar peneliti dapat mendapatkan informasi yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Gambar 3.1 Peta Universitas Nusantara PGRI Kediri



(Sumber: Google Maps)

Penelitian ini berlangsung di Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang terletak di Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112. Pemilihan lokasi di UNP Kediri didasarkan pada kemudahan peneliti dalam

menjangkau lokasi serta ketersediaan subjek penelitian untuk dilaksanakan wawancara secara langsung.

D. Data dan Sumber data

1. Sumber data primer

Pengumpulan langsung dari sumbernya merupakan ciri khas pengumpulan data primer. Sumber data utama dari penelitian ini nantinya adalah mengandalkan bagaimana persepsi dari mahasiswa aktif baik pria maupun wanita di Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap konten-konten OOTD pada akun @tenuedeattire di TikTok.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini umum dipakai dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti ingin menelaah kasus-kasus yang memiliki kekhususan atau keterkaitan erat dengan fokus penelitian.

Melalui *purposive sampling*, peneliti dapat lebih terarah dalam memilih kelompok atau individu yang dinilai paling sesuai sehingga data yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan spesifik. Perlu dicatat bahwa *purposive sampling* termasuk ke dalam teknik non-probabilitas, artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Pemilihan sampel dilakukan atas dasar kesesuaian kriteria atau kemudahan

⁵ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019): 311, <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.

akses, bukan secara acak.⁶ Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih informan mahasiswa aktif Universitas Nusantara PGRI Kediri, baik laki-laki maupun perempuan, yang memenuhi beberapa kriteria berikut:

- a) Mahasiswa aktif Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- b) Pernah melihat atau mengetahui konten gaya berpakaian yang serupa dengan yang ditampilkan akun @tenuedeattire.
- c) Pernah mengakses aplikasi TikTok, baik sebagai penonton maupun pengguna aktif.

Pemilihan kriteria tersebut dilakukan agar informan benar-benar mewakili kelompok sosial yang relevan dengan topik penelitian, yaitu mahasiswa yang hidup di era digital dan memiliki paparan terhadap budaya *fashion* yang terbentuk melalui media sosial. Dengan demikian, data yang diperoleh dari setiap informan dapat menggambarkan proses persepsi mereka secara lebih kontekstual dan subjektif terhadap representasi gaya berpakaian yang ditampilkan oleh akun TikTok @tenuedeattire.

2. Sumber data sekunder

Sugiyono menyatakan bahwa informasi yang dikumpulkan dari sumber selain topik penelitian utama disebut data sekunder. Misalnya, dari orang lain atau bahan tertulis. Ketika data utama dibutuhkan, data sekunder ini ada untuk mendukungnya.⁷ Data yang akan digunakan oleh peneliti berasal dari buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen, dan jurnal-jurnal terkait.

⁶ Putu Gede Subhaktiyasa, "Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2727.

⁷ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 212, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>.

Data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti dari lapangan, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen resmi, publikasi pemerintah, artikel media, laporan industri, situs web, dan sumber digital lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder, dengan cara menelusuri dan menganalisis dokumen yang relevan dengan topik, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber terpercaya lainnya.

Penggunaan data sekunder memiliki sejumlah keunggulan, seperti ketersediaan yang luas, kemudahan akses, serta efisiensi dalam hal waktu dan biaya dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Namun, data sekunder juga memiliki kelemahan, seperti potensi kurang akurat, kurang sesuai dengan kebutuhan penelitian, atau tidak relevan jika berasal dari sumber yang sudah usang atau kurang kredibel. Oleh karena itu, peneliti perlu selektif dalam memilih dan memverifikasi sumber data sekunder yang digunakan.⁸

Dalam penelitian ini, data sekunder berperan sebagai pendukung data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Data sekunder dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teori, memahami konteks tren OOTD di media sosial, dan mengkaji fenomena penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa. Informasi tambahan, seperti artikel tentang

⁸ Mohamad Muspawi & Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 113, https://iicls.org/index.php/jer/article/view/238?__cf_chl_tk=2.Bmy0DgVk2qHGMcoaXg.OBzdzjMGyNHZMYgskXGdTo-1748837699-1.0.1.1-9NMeUh6CyU9Tb07CHqYLE7f.Mn8whNGV.9ptP_dbBws.

tren fashion digital, dan analisis *framing* di media sosial, digunakan untuk memperkaya interpretasi dan pembahasan hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, di mana peneliti hadir dalam situasi atau kegiatan tertentu tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh partisipan. Artinya, peneliti mengamati dari luar tanpa memengaruhi jalannya kegiatan atau interaksi sosial yang sedang berlangsung.⁹

Hasil dari observasi ini membantu peneliti dalam menyusun pertanyaan wawancara yang lebih tepat dan kontekstual, sesuai dengan situasi yang diamati. Dengan demikian, observasi partisipasi pasif ini tidak hanya berfungsi sebagai pendahuluan penggalian data, tetapi juga memperkuat analisis terhadap sejauh mana konten dengan konsep representasi gaya berpakaian yang sedang viral di media sosial, khususnya dari akun @tenuedeattire berpengaruh terhadap gaya hidup dan persepsi mahasiswa terhadap penampilan mereka.

2. Wawancara

Taylor dan Bogdan mendefinisikan wawancara mendalam sebagai peneliti yang bertemu langsung dengan partisipan studi berkali-kali untuk mendapatkan cerita orang pertama tentang pengalaman, perspektif, dan opini partisipan mengenai isu sosial dan pribadi yang relevan.¹⁰ Peneliti

⁹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 91.

¹⁰ Savira³ dan Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin¹, Tia Norma Wulan², "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial*

menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam (in-depth interview). Jenis wawancara ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, memungkinkan eksplorasi yang lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan secara terbuka, dengan mengundang pendapat dan ide-ide dari informan. Dalam proses wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan saksama dan mencatat secara cermat setiap informasi yang disampaikan oleh informan.¹¹

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Creswell, adalah pengumpulan informasi dari sumber-sumber tekstual yang relevan seperti dokumen, arsip, dan sejenisnya.¹² Dokumen adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk gambar meliputi foto, video, sketsa, dan sejenisnya. Keabsahan hasil penelitian akan semakin terpercaya jika didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik, atau karya seni yang telah ada.¹³

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai bentuk arsip, dokumen, serta literatur seperti buku, pendapat para ahli, teori, maupun ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini menjadi salah satu metode penting karena pembuktian

Humaniora 43, no. 4 (2023): 342–46, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12005>.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 29th ed. (Bandung: Alfabeta, 2022), 233.

¹² Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

terhadap rumusan masalah atau fokus penelitian dilakukan secara logis dan rasional berdasarkan sumber yang diteliti, baik yang mendukung maupun yang berpotensi menolak argumen penelitian.¹⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat dan melengkapi data dari observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan materi visual dari akun TikTok @tenuedeattire, seperti tangkapan layar (screenshot), serta referensi dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel daring. Dokumentasi visual dan tertulis ini memungkinkan peneliti melakukan triangulasi data, sekaligus memperkaya narasi penelitian dengan bukti yang akurat sebagai pendukung temuan dari observasi dan wawancara.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu dalam proses pengumpulan data, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis secara mendalam. Instrumen ini disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu konten gaya berpakaian pada akun TikTok @tenuedeattire. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana bentuk representasi gaya berpakaian ditampilkan melalui konten video, serta

¹⁴ Sri Murhayati Heni Julaika Putri, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13084.

bagaimana unsur visual yang bersifat naratif berkontribusi dalam membentuk persepsi audiens.

2. Instrumen wawancara

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif meliputi Panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara kualitatif. Panduan ini berfungsi sebagai kerangka bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan. Selain itu, panduan wawancara dapat mencakup contoh pertanyaan sebagai acuan bagi peneliti.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi-terstruktur dengan daftar pertanyaan terbuka yang telah dirancang sebelumnya, namun tetap fleksibel untuk menggali respons informan lebih mendalam. Wawancara dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri terhadap konten fashion OOTD dari akun TikTok @tenuedeattire, serta dampaknya terhadap gaya berpakaian dan ekspresi diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara disesuaikan dengan waktu luang dan ketersediaan informan, sehingga mereka dapat menyampaikan pandangan secara leluasa. Peneliti menggunakan alat perekam audio, seperti ponsel untuk merekam percakapan setelah mendapat persetujuan informan. Perekaman ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan informasi secara menyeluruh, untuk mempermudah proses transkripsi, dan mendukung analisis data.

¹⁵ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti melampirkan foto lapangan, tangkapan layar (screenshot) dari konten TikTok, serta referensi dari buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Alat yang digunakan meliputi kamera, ponsel pintar, dan aplikasi perekam digital untuk merekam data baik dari lapangan maupun sumber daring. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara serta menyediakan bukti visual yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

a) Dokumen Digital Primer

Dokumen digital primer merujuk pada materi asli yang berasal dari akun TikTok @tenuedeattire, yaitu konten-konten yang menampilkan gaya berpakaian serta narasi visual yang melekat didalamnya. Selain konten utama, respon publik seperti komentar juga menjadi data penting untuk membaca bagaimana audiens menafsirkan representasi gaya berpakaian yang ditampilkan. Dari komentar ini, peneliti dapat melihat stereotipe, ataupun dorongan konsumsi yang secara tidak langsung memengaruhi persepsi penonton, termasuk informan dalam penelitian ini.

b) Dokumen Institusional

Meliputi dokumen resmi kampus, seperti profil institusi, visi-misi, serta aturan atau kebijakan terkait etika berpakaian mahasiswa.

c) Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder terdiri dari artikel berita, tulisan populer, opini publik, atau kajian online terkait dengan penelitian. Instrumen ini

tidak hanya berfungsi sebagai penguat teori, tetapi juga menjadi landasan untuk membaca fenomena dalam konteks media sosial sekarang. Peneliti dapat melihat apakah temuan dari TikTok dan wawancara informan selaras atau berbeda dengan narasi yang muncul di ruang publik.

G. Analisis Data

Analisis data pada studi ini dilangsungkan dengan memanfaatkan model analisis interaktif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tiga komponen yang membentuk paradigma ini. Berikut ini adalah rincian dari ketiga komponen tersebut:

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Seperti disebutkan, semakin lama peneliti berada di lapangan, data yang terkumpul akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, analisis data perlu dilakukan segera melalui proses reduksi data. Reduksi data melibatkan merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada aspek-aspek penting, serta mengidentifikasi tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah pencarian data jika diperlukan.¹⁶

Peneliti menggunakan reduksi data sebagai teknik untuk menyederhanakan data guna membuat kesimpulan atau memperoleh hasil utama

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

dengan menekankan, mempersingkat, memfokuskan, dan membuang informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan prosedur pemilihan, penafsiran, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari data mentah, dan proses ini berlanjut hingga laporan akhir selesai.

2. Sajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui tabel, grafik, piktogram, atau bentuk serupa. Penyajian data ini memungkinkan data tersusun dan terorganisasi dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami fenomena yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.¹⁷

Penyajian data yang teratur dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk melaporkan hasil, tetapi juga membantu analisis untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa tentang gaya berpakaian dipengaruhi oleh cara konten pada akun TikTok @tenuedeattire disampaikan. Ini sesuai dengan pendekatan fenomenologis yang berfokus pada makna pribadi dari pengalaman seseorang.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak awal penelitian ini, saat data dikumpulkan, pemilihan data dan penarikan kesimpulan dimulai. Peneliti memastikan data akurat dan asli dengan menyertakan diri mereka dalam instrumen penelitian. Kesimpulan

¹⁷ Sugiyono, 249.

dapat ditarik oleh peneliti menggunakan metodologi analisis interaktif.¹⁸ Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.¹⁹

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Karena data yang kurang memadai, maka dilakukan perpanjangan pengamatan. Keabsahan data yang telah terkumpul sebelumnya diperiksa ulang dengan cara perpanjangan pengamatan.²⁰ Setelah memastikan semua data benar, peneliti akan kembali ke titik awal untuk melengkapi data yang kosong.

2. Triangulasi sumber

Memverifikasi data yang dikumpulkan dari banyak sumber dikenal sebagai triangulasi sumber.²¹ Patton berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, "triangulasi dengan sumber" mengacu pada perbandingan dan penilaian keandalan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber dan pada

¹⁸ Subandi, "Qualitative Description as One Method in Performing Arts Study," *Harmonia*, no. 19 (2011): 173–79, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2210>.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252.

²⁰ Asbu M. Husnullail Risnita M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 1–9, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

²¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (September 10, 2020): 150, <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>.

berbagai periode.²² Temuan dari berbagai sumber data dapat diklasifikasi, dikarakterisasi, dan diidentifikasi perspektif mana yang serupa, berbeda, dan unik. Itulah sebabnya data yang diolah dapat diambil kesimpulan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menentukan Masalah Penelitian

Peneliti menentukan masalah dari apa yang sedang diteliti, hal ini dapat dilakukan dengan mengamati fenomena yang sedang terjadi sekarang.

2. Mengumpulkan Bahan yang Relevan

Peneliti mengumpulkan bahan dan berbagai sumber literatur yang benar dan relevan terkait dengan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Menentukan Strategi dan Pengembangan Instrumen

Peneliti menentukan strategi yang efektif guna mendapatkan sumber data yang akurat, pada tahap ini peneliti tidak harus menggunakan instrumen yang terlalu baku.

4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data. Baik itu berupa data primer maupun data sekunder. Pengumpulan bisa dengan observasi secara langsung dan tidak langsung, wawancara mendalam serta pengumpulan dokumentasi sebagai bahan pendukung.

²² Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 213, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219/179>.

5. Menafsirkan Data

Melakukan analisis dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang diperoleh dari data lapangan. Data dari hasil penelitian nantinya harus dijelaskan secara mendalam dan rinci agar memberikan penjelasan yang jelas dan logis.

6. Melaporkan Hasil Penelitian

Membuat laporan dari hasil penelitian dengan laporan yang berisi deskripsi yang mudah dipahami dan membuat penarikan kesimpulan dari isi laporan.